

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK ITIK
KABUPATEN SRAGEN MELALUI PRODUKSI KONSENTRAT
ITIK SECARA MANDIRI SEBAGAI UPAYA SUSTAINABLE
USAHA PEMELIHARAAN DAN PENGURANGAN
KETERGANTUNGAN TERHADAP PRODUSEN PABRIK PAKAN**

Ratih Dewanti, Sudiyono dan Endang Tri Rahayu¹⁾

¹⁾Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail:Dewa_proter@yahoo.com

ABSTRACT

IBM's activities implemented in Nusupan Wetan, Celep, Kedawung, Sragen with partners "Rejeki Agung" Ducks Farmer Group Suhardi and KTI Mandiri. The purpose of activities is to improve the income and welfare of farmers through the ability of farmers in the manufacture of concentrate ducks reducing dependency from Feedmill.

The problems is high price of duck concentrates, has not mastered the preparation of feed, not support equipment manufacture concentrate and lack of knowledge of managerial and bookkeeping. The method used is counseling, mentoring, training, making concentrate, pellet, maintenance practices ducks and mentoring activities. In this activity given mixer machine, pellet machine, oven, concentrate packaging sacks, bamboo cages and feed materials making up the duck concentrate. Results showed dedication that these activities can increase ability and skill of group farmers and productivity of duck concentrate. The day could produce 2000 kg / 10 hours with savings of not buying the concentrate from feedmill Rp.4.460.000/day. Introductions mixer and pellet machines run well. Equipment can be applied properly.

Keywords: *Animal group Ducks, Concentrate, Sragen*

PENDAHULUAN

Di musim penghujan, peternak itik masih bisa mendapatkan tambahan pakan dari mengumbar itik dilahan padi yang sudah dipanen serta di sungai-sungai sehingga itik masih bisa mendapatkan pakan tambahan dari keong, cacing, katak kecil, ikan kecil, rontokan padi yang ada di persawahan maupun sungai. Namun kalau kita perhatikan dengan serius sebenarnya sudah ada perubahan-perubahan. Salah satu perubahan yang cukup menonjol adalah saat ini sudah bukan masanya lagi beternak itik dengan cara digembalakan dari suatu tempat ke tempat lain. Selain tidak praktis, produktivitasnya juga rendah. Selain itu hal ini tidak berlaku pada saat musim paceklik atau kemarau, dimana peternak tidak mengumbar itiknya, sehingga harus memberikan pakan sendiri 100% dan sangat menggantungkan diri pada konsentrat untuk campuran pakan.

Faktor pakan merupakan hal yang menjadi perhatian utama dalam pemeliharaan ternak untuk menunjang kehidupan ternak tersebut. (Agus, A, 2007). Pakan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha ternak itik. Kendala pengembangan usaha peternakan yaitu tingginya biaya produksi untuk pakan mencapai 70-80% (Abduh., *et al* 2005). Usaha untuk menekan biaya pakan adalah membuat pakan sendiri, salah satunya konsentrat, karena konsentrat mempunyai harga yang mahal. Konsentrat adalah pakan yang mengandung protein tinggi sampai 32% (untuk ayam) dan 38% (untuk itik).

Permasalahan pertama adalah masalah **mahalnya konsentrat itik**. Harga konsentrat buatan pabrik ini sangat tinggi mencapai Rp.450.000,- per sak ukuran 50 kilogram. Konsentrat biasanya digunakan peternak sebagai campuran pakan bersama bekatul dan jagung. Apabila penggunaan konsentrat dikurangi, produksi telur itik juga akan menurun drastis yang mengakibatkan menurunnya pendapatan. Sehingga simalakama, meneruskan pemeliharaan akan merugi bahkan tombok untuk biaya pakan, kalau itik dijual, mereka juga akan kehilangan mata

pencaharian. Sehingga selama ini dengan terpaksa peternak mitra melakukan penjualan itik besar-besaran saat kemarau datang. Dan penjualan itik inipun dengan harga murah karena sudah kepepet keadaan. Sehingga banyak anggota mitra hanya mengandalkan kerja di sawah atau serabutan menjadi buruh yang penghasilannya tidak menentu. Padahal mereka harus membiayai sekolah anak-anaknya.

Permasalahan kedua adalah mitra **belum menguasai penyusunan ransum dan pembuatan konsentrat itik**. Pembuatan konsentrat itik membutuhkan keahlian dan ketrampilan dimulai dari pemilihan bahan pakan, pengetahuan kandungan nutrisi dan penyusunan dengan memperhatikan persentase sehingga dihasilkan konsentrat itik dengan kandungan protein 37-38%. Sampai saat ini juga belum ada pelatihan pembuatan konsentrat dari Dinas Peternakan Kabupaten Sragen.

Permasalahan ketiga adalah **belum tersedianya sarana prasarana (peralatan)** untuk pembuatan konsentrat. Pembuatan konsentrat membutuhkan mesin grinder, mesin mixer, mesin pencetak pellet, crumble, timbangan, yang jelas-jelas belum dimiliki oleh kedua mitra. Harga mesin yang cukup mahal menjadi kendala mitra.

Permasalahan ketiga yang sekaligus bisa sebagai pendukung program pengabdian adalah **belum termanfaatkannyapotensi sumber pakan lokal** secara maksimal. Kabupaten Sragen sebagai produsen beras organik Jawa Tengah, mempunyai hasil sampingan bekatul yang berkualitas tinggi yang dapat dijadikan pendukung dalam penyusunan pakan konsentrat. Selain itu lokasi mitra yang dekat dengan lokasi sungai besar dan kecil dengan tanah lembab, area persawahan, juga banyak terdapat bekicot, keong dan cacing yang bisa digunakan sebagai bahan campuran pembuatan konsentrat, sehingga dapat memanfaatkan

potensi lingkungan yang ada. Bekicot bisa dikembangkan untuk bahan pendukung konsentrat.

Permasalahan keempat **bidang manajerial dan pemasaran**, yaitu peternak masih minim pengetahuan manajemen wirausaha serta belum tersedianya sistem pembukuan yang rapi. Pencatatan kegiatan usaha terutama bidang keuangan belum dilakukan secara sistematis, sehingga tidak menggambarkan dengan jelas aliran keuangan (cash flow) koperasi. Banyak anggota koperasi masih percaya dengan pengepul, yang jelas-jelas memberikan sedikit keuntungan. Selain itu juga ketrampilan dalam pemasaran, karena diharapkan produksi konsentrat ini nantinya tidak hanya untuk dipakai sendiri tetapi juga bisa dikomersialkan untuk menambah penghasilan.

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan peternak dalam pembuatan konsentrat itik secara mandiri sehingga tidak tergantung terhadap konsentrat buatan pabrik

METODE/APLIKASI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan produksi. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan adalah :

1. Pelatihan Pembuatan konsentrat itik dan pembentukan pellet
2. Pelatihan pembuatan tepung daun dan tepung bekicot
3. Pelatihan pengemasan pakan, penyimpanan dan pembukuan sederhana

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program IbM ini dilaksanakan di Kabupaten Sragen dengan melibatkan dua (2) kelompok peternak mitra yaitu Kelompok Ternak Rejeki Agung dan Kelompok Ternak Mandiri di Desa Celep, Kecamatan Kedawung. Dalam pelaksanaan pelatihan ada 30 peserta yang berasal dari kedua kelompok. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan pendekatan pada pemerintah setempat untuk meminta ijin melakukan kegiatan IbM di wilayah tersebut. Karena sebagian besar peserta berasal dari Desa Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen maka kegiatan pelatihan di sentralkan di rumah ketua kelompok mitra 1 (Rejeki Agung) yaitu Bapak Suhardi di Dukuh Nusupan Wetan, Desa Celep, Kecamatan Kedawung. Selain pengurusan perijinan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, diadakan diskusi terdahulu antara Tim pelaksana IbM dengan peternakan mitra. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan jenis dan teknis kegiatan.

a. Introduksi Mesin Mixer dan Mesin Pellet serta Perlengkapannya.

Kegiatan yang pertama yang dilaksanakan adalah introduksi mesin mixer dan mesin pellet. Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan pembuatan konsentrat itik, pembuatan pellet, pelatihan budidaya bekicot dan cacing serta pemberian bahan pakan konsentrat. Mesin mixer yang di introduksikan menggunakan tenaga solar dengan kapasitas 50-70 kg/15 menit sehinggalah bisa memproduksi kurang lebih 200 kg/jam, sehingga dalam satu hari diharapkan minimal bisa produksi konsentrat 2000 kg/10 jam dengan keuntungan (dari penghematan tidak membeli pakan pabrik) Rp.4.460.000,-/hari. Konsentrat itik akan dikemas dalam sak ukuran 25 dan 50 kg dengan kandungan protein 37-38%. Untuk mesin pellet menggunakan tenaga bensin. Mesin mixer dan pellet ditempatkan di rumah ketua KTTI Rejeki Agung Bapak Suhardi Desa Celep, Kecamatan Kedawung, Sragen.



Gambar 1. Introduksi mesin mixer dan pellet



Gambar 2. Serah terima mesin mixer dan pellet kepada ketua KTTI Bapak Suhardi

b. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mentransfer Iptek dari Tim kepada kelompok sasaran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Penyuluhan dan pelatihan pertama yaitu pembuatan konsentrat dilakukan oleh Tim pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 11.00 sampai 16.00 WIB di KTTI Rejeki Agung Celep, Kedawung, Sragen. Penyuluhan mengundang seorang narasumber Ir. Sudiyono, MS yang berkompeten dibidang pakan dan nutrisi ternak unggas. Penyuluhan meliputi Pengenalan bahan-bahan pakan lokal, cara pembuatan konsentrat, dan pembuatan pellet. Penyuluhan diikuti kurang lebih 30 orang meliputi Bapak dan ibu anggota KTTI Rejeki Agung dan anggota Mandiri. Menurut Amanah (2007) penyuluhan merupakan ilmu dan gerakan transformasi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki dengan pendekatan edukasi, melakukan upaya penyelesaian masalah, menuju tatanan kehidupan yang lebih bermutu dan bermartabat. Peningkatan pengetahuan merupakan satu aspek mendasar yang dijadikan parameter keberhasilan penyuluhan. Pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan merupakan salah satu cara evaluasi terhadap efektivitas peran dan kegiatan penyuluhan. Untuk itu dalam kegiatan ini dilakukan *pre test* dan *post test*. Anggota kelompok mitra yang hadir dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan ada 30 peserta yang dapat dievaluasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

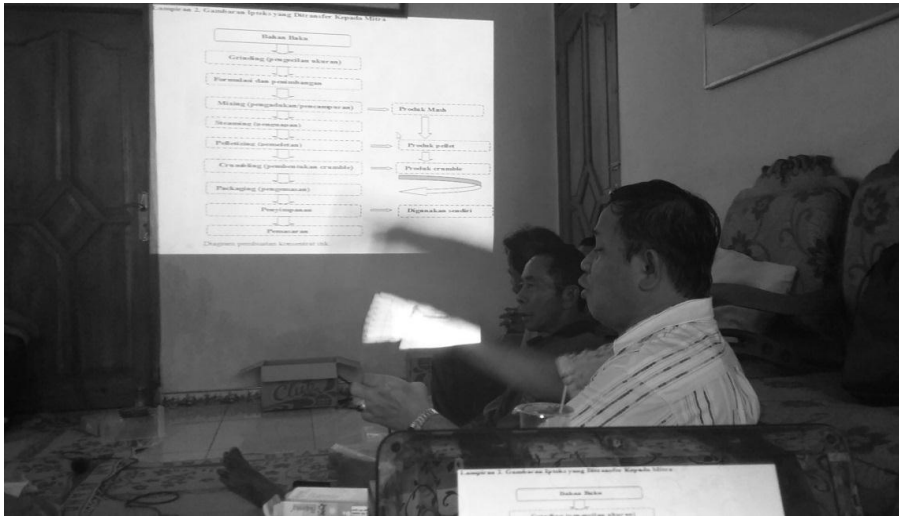
Tabel 4. Karakteristik Peserta Pelatihan dan Penyuluhan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	11	36,67
Perempuan	19	63,33
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2015)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas peserta pelatihan dan penyuluhan adalah wanita yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33 % dari

keseluruhan peserta, dan laki-laki 11 orang (36,67%). Hal ini disebabkan itik banyak di pelihara dan diurus oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sambilan. Sedangkan Bapak-bapak banyak yang bekerja ke kota Kabupaten atau keluar dari Desa.



Penyuluhan pembuatan konsentrat itik



Photo bersama di depan KTTI Rejeki Agung

Tabel 5. Karakteristik Peserta pelatihan dan Penyuluhan Berdasarkan Umur

Rentang Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
< 14	0	0
15-64	30	100
>65	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2015)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari segi umur hampir semua peserta pelatihan dan penyuluhan berada pada rentang umur produktif (15-64 tahun). Peternak yang masuk dalam usia produktif ini secara fisik masih bisa mengerjakan pekerjaan usaha ternak secara maksimal dan lebih terbuka dalam menerima inovasi.

Tabel 6. Karakteristik Peserta Pelatihan Berdasarkan Pendidikan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
SD	13	43,33
SMP	13	43,33
SMA	4	13,34
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2015)

Tabel 6 menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan rata-rata SMP (43,33%) dan SD (43,33%). Sedangkan lulusan SMA hanya 4 orang. Hal ini berpengaruh juga di karakteristik pekerjaan dimana mayoritas adalah petani peternak. Besarnya jumlah anggota yang bekerja di sektor pertanian peternakan berkaitan dengan domisili peserta yang berada di pedesaan.

Tabel 7. Hasil Pre test dan post test Quisioner Pembuatan Konsentrat Itik(sebelum dan sesudah penyuluhan)

JENIS	SEBELUM	SESUDAH
	Nilai Benar	Nilai Benar
Penyuluhan Konsentrat	229	348

Sumber:Data Primer terolah (2015)

Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pembagian quisioner dengan jumlah soal 12 butir. Tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peternak sebelum dan sesudah penyampaian materi pada kegiatan pembuatan konsentrat itik. Seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan mengalami kenaikan tingkat pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan program IbM tercapai ditunjukkan dari respon peternak terhadap penyuluhan dan pelatihan dengan indikator peningkatan jawaban peserta terhadap pertanyaan soal obyektif dan subyektif melalui *pre* dan *post test*.

Dari hasil quisioner didapatkan data bahwa setelah penyuluhan tingkat jawaban yang betul mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari hasil sebelum penyuluhan jawaban yang benar keseluruhan berjumlah 229, setelah penyuluhan menjadi 348. Hal ini membuktikan bahwa dengan diadakannya penyuluhan ternyata bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan peternak itik. Tingkat pendidikan dan umur juga mempengaruhi hasil nilai, dimana kesalahan jawaban paling banyak dilakukan oleh peserta yang pendidikan SD dan umur diatas 50 tahun. Bahkan ada yang sebelum penyuluhan nilai jawaban benar hanya satu, tetapi setelah dilakukan penyuluhan menjadi 12 (betul semua). Isi quisioner meliputi pertanyaan yang berhubungan dengan bahan, alat dan proses pembuatan konsentrat itik.Dari hasil jawaban yang meningkat, membuktikan bahwa penyuluhan ini sangat efektif untuk menambah wawasan peserta. Penyuluhan

dilakukan dengan melakukan presentasi oleh tim pengabdian dan Tanya jawab serta diskusi bersama. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan program IbM tercapai ditunjukkan dari respon peternak terhadap penyuluhan dan pelatihan dengan indicator peningkatan jawaban peserta terhadap pertanyaan soal obyektif dan subyektif melalui pre test dan post test.

Peserta menjadi lebih kuat pemahaman lagi dengan dilakukan praktek pembuatan konsentrat itik dan pembentukan pellet, identifikasi bahan pakan, pencampuran bahan pakan, pengukusan, pencetakan pellet, pengeringan dan pengemasan. Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan pembuatan konsentrat dimulai dengan Penimbangan- Mixing (pencampuran)-steaming (pengukusan/penguapan)-pelleting (pembentukan pellet), pengeringan(matahari/oven) dan pengemasan sak.Peserta sangat antusias sekali dengan kegiatan ini (Gambar 9).

Hari Minggu,Tanggal 31 Mei 2015 dilakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya bekicot dan cacing tanah. Bahan sumber protein untuk pembuatan konsentrat salah satunya adalah tepung ikan. Akan tetapi kita ketahui bahwa tepung ikan mahal harganya. Kabupaten Sragen juga jauh dari daerah pesisir sehingga kesulitan untuk mendapatkan ikan rucah segar seperti daerah pesisir maupun hasil samping laut lainnya. Salah satu sumber alternatif protein hewani lokal yang bisa ditemui di Sragen adalah bekicot, cacing dan keong. Keong hanya tersedia secara musiman, terutama saat ada tanaman padi. sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk budidaya bekicot dan cacing secara mandiri. Bekicot dan cacing dapat dijadikan sumber protein yang mumpuni. Cacing sendiri mempunyai kadar protein hampir 60%, melebihi tepung ikan. Bekicot dan cacing dapat dibudidayakan dengan dibuatkan semacam kolam lembab untuk perkembangbiakan. Budidaya cacing juga dapat dilakukan dengan wadah ember atau kotak kayu sehingga mempermudah penggantian media. Pada budidaya cacing ditambahkan tanah humus, log jamur, sisa-sisa rumah tangga, kotoran itik, daun-daun gugur sebagai sumber makanan.

1. Penyuluhan dan Pelatihan pembuatan Konsentrat Itik dan Pembentukan Pellet



Praktek pembuatan konsentrat itik



Praktik pembuatan pellet

Konsentrat buatan pabrik sangat mahal harganya yaitu per-sak (50 kg) sekitar Rp.400.000. Hal ini sangat memberatkan peternak terutama pada saat

musim paceklik, sehingga pelatihan pembuatan konsentrat ini sangat diperlukan. Pelatihan dimulai dari identifikasi bahan pakan yang mempunyai kandungan protein tinggi. Karena konsentrat itik sendiri mengandung protein 38%. Sehingga bahan-bahan utama dari pakan berprotein tinggi. Kemudian proses selanjutnya adalah Penimbangan-Pencampuran (mixing)-Pengukusan (steaming)-pencetakan pellet-pengeringan dan pengemasan. Pembentukan pellet bertujuan supaya pakan lebih awet dan itik dapat makan keseluruhan bahan pakan tanpa bisa memilih sehingga semua zat gizi masuk kedalam tubuh itik.

2. Pelatihan Pengemasan dan Penyimpanan

Dalam pelatihan peternak dilatih cara pengemasan pakan serta penyimpanan yang benar. Pellet yang sudah kering (bisa dikeringkan dengan matahari maupun oven) dikemas dalam karung berukuran 50 kg. Pakan akan mudah berjamur dan rusak apabila tidak disimpan dengan benar. Karung berisi pakan diletakkan diruangan dengan alas dari papan kayu sehingga tidak bersentuhan langsung dengan lantai. Gudang penyimpanan harus kering dan cukup ventilasi. Jamur pada pakan akan menimbulkan racun jamur Aflatoksin dan itik sangat rentan terhadapnya.

Dalam suatu kegiatan, monitoring dan pendampingan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah berjalan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan juga untuk mengetahui kendala dan hambatan yang timbul. Dengan adanya monitoring dan pendampingan kegiatan bisa dikontrol dan apabila masalah yang menghambat ditemui, bisa segera dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Mesin yang di introduksikan meliputi mesin mixer dan pellet. Sedangkan untuk mesin pemecah biji-bijian sudah mereka punyai. Mesin digunakan dengan baik. Pendampingan dilakukan pada pembuatan konsentrat dari pemilihan bahan pakan lokal sampai pembuatan dan pencetakan konsentrat. Kendala utama adalah

sulitnya mencari bahan-bahan pakan berprotein tinggi sehingga diperlukan sumber protein alternatif yang murah dan mudah didapat.

Pemeliharaan itik dilakukan dengan sistem sewa 100 ekor dan diberikan perlakuan konsentrat dari hasil pengabdian dan sebagian diberi perlakuan konsentrat dari pabrik yang biasa dipakai oleh peternak. Pemeliharaan itik sewa sudah dilakukan dari umur lima bulan sampai saat ini umur sembilan bulan, dengan penggunaan konsentrat hasil pengabdian. Jumlah itik betina yang disewa untuk percobaan pakan konsentrat hasil pengabdian adalah 100 ekor dengan itik pejantan 10 ekor. Perbandingan jantan dan betina adalah 1 : 10. Monitoring produksi telur itik dipantau apakah hasil dari pemberian konsentrat hasil IBM bisa sama dengan hasil dari pemberian konsentrat pabrik. Pendampingan dilakukan dari masa pralaying sampai laying. Hasil telur dari penggunaan pakan dengan konsentrat buatan sendiri menghasilkan telur yang tidak berbeda (baik berat telur maupun produksinya) dengan itik yang diberi perlakuan konsentrat pabrik. Sehingga Konsentrat buatan secara mandiri bisa digunakan.

ANALISIS USAHA KONSENTRAT (Untuk setiap 50 kg/per-sak)

A. Beli konsentrat pabrik (Rp. 450.000,-/sak)

B. Pembuatan konsentrat sendiri (per 50 kg)

Bungkil Kedelai	: 14 kg x Rp.6000	= Rp.84.000,-
Bungkil kelapa	: 14,5 x Rp.2900	= Rp.42.050,-
Tepung ikan	: 8,5 x Rp. 12.000	= Rp.102.000,-
MBM	: 8,5 x Rp.7000	= Rp. 59.500,-
Karji	: 2 x Rp.8000	= Rp.16.000,-
Minyak Ikan	: 1 x Rp.20.000	= Rp.20.000,-
Top mix	: 1 x Rp. 9700	= Rp.9700,-
Molases	: 0,5 x Rp.6000	= Rp.3000,-
Tenaga	: Rp.2000	= Rp.2000,-
Penyusutan mesin	: Rp.250	= Rp. 250,-
TOTAL		Rp. 338.500,-

Pembukuan sederhana sudah dilakukan di peternak mitra hasil dari penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi dan aktivitas peserta pelatihan berbanding lurus dengan kebutuhan. Inilah yang terjadi pada pelatihan pembukuan praktis. Dari hasil monitoring dapat diketahui bahwa belum semua peternak melakukan pembukuan keuangan. Ada banyak alasan mengapa pembukuan belum dilakukan. Dari monitoring dapat disimpulkan bahwa peternak belum merasa perlu untuk melakukan pencatatan dan pembukuan dari usaha pemeliharaan itik. Dalam suatu usaha pembukuan mutlak diperlukan. Dengan pembukuan yang rapi pengeluaran dan pemasukan dapat terkontrol dengan baik sehingga pengendalian bisa segera

dilakukan seandainya ada pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Dengan pembukuan yang rapi suatu usaha dapat diketahui dengan pasti menguntungkan atau merugikan. Untuk mengatasi sebagian peternak yang belum merasa perlu untuk melakukan pembukuan, perlu dilakukan pendampingan lebih intensif dengan memberikan pemahaman yang lebih tentang manfaat dari pembukuan.

Rencana yang akan dibuat atau dilakukan untuk tahapan berikutnya atas permintaan dari mitra adalah dibuatkan proposal untuk budidaya bekicot dan cacing tanah secara intensif. Hal ini disebabkan untuk pembuatan konsentrat diperlukan bahan pakan protein tinggi, dan kabupaten Sragen yang jauh dari pantai kesulitan untuk mendapatkan ikan-ikan rucah, hasil samping laut dan tepung ikan. Potensi yang ada adalah Bekicot dan cacing tetapi belum dibudidayakan, sehingga masih kekurangan stock.

PENUTUP

1. Kemampuan dan ketrampilan peternak mitra dalam pembuatan dan meramu pakan konsentrat itik meningkat. Introduksi mesin mixer dan pellet berjalan dengan baik. Peralatan dapat diaplikasikan dengan baik. Sehari bisa memproduksi 2000 Kg/10 jam dengan penghematan tidak membeli konsentrat pabrik Rp.4.460.000,- per hari. (penghematan 30% per saknya)
2. Kemampuan untuk membuat analisis usaha meningkat lebih baik. Kemampuan pembukuan dan manajerial meningkat
Perlu sumber bahan pakan protein tinggi alternatif untuk tetap dapat memproduksi konsentrat itik secara mandiri dan berkesinambungan. Salah satunya dengan budidaya bekicot dan cacing tanah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah selesainya kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan ini, terimakasih yangtidak terhingga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi kesempatan untukmelakukan kegiatan dan memberi bantuan baik berupa dana, ijin dan partisipasi.

1. DIKTI
2. Ketua Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat UNS
3. Kepala Desa Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen
4. Kelompok Ternak Itik Rejeki Agung dan Kelompok Ternak Itik Mandiri, Desa Celep, Kecamatan Kedawung, Kab Sragen.

Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini.

REFERENSI

Abduh, U., Andi, A. Ella dan A. Nurhayu. 2005. Duck rice integration in farming system in Sidrap, South Sulawesi dalam:*Prosiding system integrasi tanaman ternak*. Balai pengkajian teknologi pertanian Sulsel hal:234-239.

Agus, A. 2007. *Membuat Pakan Ternak secara Mandiri*. PT Citra Aji Parama, Yogyakarta.

BIODATA KETUA TIM

1. NIP : 198203312005012002
2. Nama Lengkap dan Gelar : Ratih Dewanti,S.Pt.,M.Sc.
3. Pangkat/Golongan Ruang : Penata / IIIc
4. Jabatan Struktural : -
5. Jabatan Fungsional : Lektor
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 31 Maret 1982
Alamat : Jl. KH.Agus Salim 28 RT 02/RW 09
Mojomulyo,Sragen Kulon, Sragen 57212
8. Agama : Islam
9. No. Telepon / HP : 082138511113
10. E-mail : Dewa_Proter@yahoo.com

Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat
1	2010	Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Ternak "Subur II" Di Polokarto, Sukoharjo Dalam Usaha Penggemukan Sapi Silangan Simental-Peranakan Ongole Sistem Feedlot
2	2010	Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi Potong Melalui Pemberian Pakan Konsentrat yang Berbasis Limbah Pertanian
3	2012	Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) UKM Peternakan Puyuh Di Kabupaten Ngawi
4	2012	Ibm Untuk Kelompok Ternak "Subur II" dan Kelompok Tani "Tani Mulyo" Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian-Peternakan Terpaduyang Ramah Lingkungan (<i>Enviroment Friendly</i>) dan Tanpa Limbah (<i>Zero Waste</i>)
5	2013	Aplikasi Teknologi Produksi Bakso dan Nugget Bebek dalam Kemasan Vakum Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Peternak Bebek Kabupaten Sragen
6	2014	IbM Pemberdayaan Anak Balai Rehabilitasi Sosial Raharjo dan SLB Bagaskara Sragen Melalui Ketrampilan Beternak Puyuh
7	2015	Pemberdayaan Kelompok Peternak Itik Kabupaten Sragen melalui Produksi Konsentrat itik secara Mandiri sebagai Upaya Sustainable usaha pemeliharaan dan pengurangan ketergantungan terhadap Produsen Pabrik Pakan

